



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016)

¹⁾Weni Purwanti ²⁾Aida Nahar

^{1) 2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
131120001096@unisnu.ac.id¹⁾, aida@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

The company's financial performance has important meaning for various parties. By knowing the financial performance of a company will be able to know the financial condition of the company. Return on Assets profitability ratio is used to measure the company's financial performance. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Current Ratio, Cash Turn Over, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, and Total Asset Turn Over partially and simultaneously on the financial performance of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) period 2012-2016 as many as 13 companies. This type of research data is quantitative data. The results of this study partially show that the Inventory Turn Over and Total Asset Turn Over variables have a positive and significant effect on Return On Assets. The variable Debt to Asset Ratio has a negative and significant effect on Return On Assets. Variable Current Ratio, Cash Turn Over, and Debt to Equity Ratio have no effect on Return On Assets. And simultaneously the variables of Current Ratio, Cash Turn Over, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, and Total Asset Turn Over have a simultaneous and significant effect on Return On Assets.

Keywords: *Company Financial Performance, Return On Assets, Current Ratio, Cash Turn Over, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity*

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan mempunyai arti penting bagi berbagai pihak. Dengan mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan dari perusahaan. Rasio profitabilitas Return On Asset digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio, Cash Turn Over, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Total Asset Turn Over secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016 sebanyak 13 perusahaan. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Inventory Turn Over dan Total Asset Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset. Variabel Current Ratio, Cash Turn Over, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Dan secara simultan variabel Current Ratio, Cash Turn Over, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Total Asset Turn Over berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Return On Asset.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan Perusahaan, Return On Asset, Current Ratio, Cash Turn Over, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity*

ISSN: 2548-5644 (online) 1693-8275 (Print)

DOI: -

Corresponding author:

Aida Nahar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

aida@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management (Sutedi, 2011). Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah (Najmudin, 2011). Jakarta Islamic Index (JII) merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah dari Dewan Syariah Nasional (DSN) yang dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah (Sutedi, 2011).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan (Kasmir, 2013). Menurut Brealey (2008), manajer sering mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset. Oleh karena itu, rasio profitabilitas *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013). Dan *Return On Asset* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset (Halim, 2005).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2016), Siallagan (2016), Kridasusila (2016), dan Hapsari (2015), menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan Mansur (2015) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, namun Abdul Halim (2017) justru menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Cash Turn Over*. *Cash Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2015) menemukan bahwa *Cash Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, namun Surya dkk (2017) justru menemukan bahwa *Cash Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim (2017) menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan Mansur (2015) menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2013). Apabila nilai *debt to equity ratio* semakin tinggi maka dapat menunjukkan bahwa semakin besar modal sendiri yang dijadikan jaminan utang dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Siallagan (2016) dan Kridasusila (2016) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan Rahmah (2016) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, namun Abdul Halim (2017) justru menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Inventory Turn Over*. *Inventory Turn Over* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan (Ashari, 2005). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kridasusila, 2016a) menemukan bahwa *Inventory Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, namun Hapsari

(2015) dan Surya dkk, (2017) justru menemukan bahwa *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Selain itu, *Total Asset Turn Over* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2013). Dalam penelitian Rahmah (2016) dan Siallagan (2016) menemukan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Rahmah (2016), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Hapsari, (2015), kinerja keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha. Jumingan (2011) mendefinisikan analisis kinerja keuangan sebagai proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Menurut Houston (2013), rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Munawir (2010) mendefinisikan laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan dalam laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih. Menurut Sutrisno (2012), ada beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, antara lain: manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya Kasmir (2013). Hasil rasio keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, dan menilai kemampuan manajemen memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2013). Menurut Najmudin (2011), *current ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membayar utang lancar dengan aset lancar. Menurut Kasmir (2013), rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio perputaran kas atau *cash turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan Kasmir (2013). Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Kasmir (2013), rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Cash Turn Over* sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, atau dengan kata lain seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset Kasmir (2013). Adapun menurut Najmudin (2011), *debt to asset ratio* dapat digunakan untuk mengukur aset yang dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2013), rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan Kasmir (2013). Menurut Najmudin (2011), *debt to equity ratio* yang aman adalah kurang dari 50% dan apabila semakin kecil maka akan semakin baik. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka dapat menunjukkan bahwa semakin besar modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Menurut Ashari (2005), apabila nilai *debt to equity ratio* tersebut tinggi maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin rendah. Menurut Kasmir (2013), rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu:

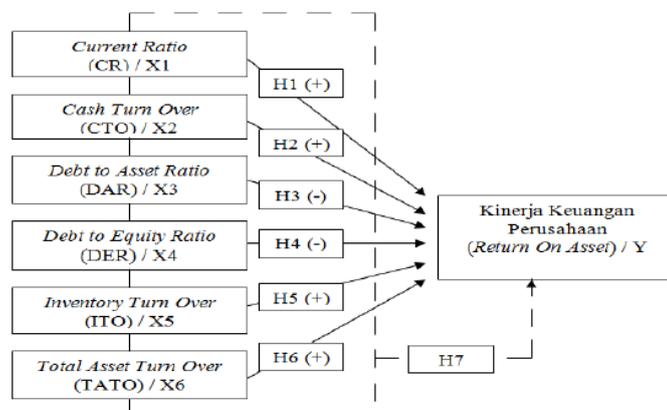
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Inventory turn over merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan Ashari (2005). Menurut Ashari (2005), *inventory turn over* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode atau dengan kata lain menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Menurut Houston (2013), rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Inventory Turn Over* sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset Ashari (2005). Menurut Najmudin (2011), *total asset turn over* menunjukkan bagaimana efektivitas menggunakan aset untuk menciptakan penjualan. (Murhadi, 2013) mengemukakan bahwa tipe bisnis akan mengakibatkan berbedanya standar *total asset turn over* bagi suatu perusahaan. Semakin tinggi *total asset turn over* maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efektif sehingga lebih sedikit dalam menggunakan aset. Menurut Houston (2013), rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Total Asset Turn Over* sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data berasal dari laporan keuangan perusahaan, yaitu dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016 atau selama lima tahun pengamatan dan memiliki kelengkapan data yang dapat diolah dan dianalisa untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang berjumlah 13 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Cash Turn Over* (CTO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Berikut ini merupakan statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	65	,45	6,91	2,3195	1,58582
CTO	65	-18,44	129,55	6,1291	18,60088
DAR	65	,13	,72	,3894	,16152
DER	65	,15	2,56	,7789	,56997
ITO	65	,44	199,20	22,5518	45,32106
TATO	65	,21	2,42	,9525	,52861
ROA	65	,02	,40	,1300	,08997
Valid N (listwise)	65				

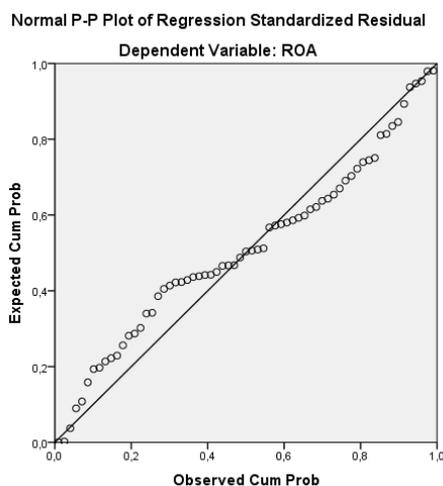
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai paling minimum variabel *Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016 sebesar 0,45, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,91. Rata-rata pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 2,3195, sedangkan standar deviasi sebesar 1,58582. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di atas rata-rata dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di bawah rata-rata maka dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut kurang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan grafik normal p-plot menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) terjadi disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini juga didukung dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04666905
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,085
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,994
Asymp. Sig. (2-tailed)		,276

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel uji Kolmogorov-Smirnov tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,994 dan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,276. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut ini merupakan hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas Sebelum Ln

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	CR	,584
	CTO	,879
	DAR	,062
	DER	,050
	ITO	,853
	TATO	,329

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan dari hasil uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terjadi korelasi diantara variabel independen. Oleh karena itu, harus dilakukan cara untuk mengatasi hal tersebut. Dalam penelitian ini, cara yang dilakukan adalah dengan melakukan transformasi pada variabel. Berdasarkan transformasi tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas Sesudah Ln

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	CR	,541	1,848
	CTO	,879	1,138
	DAR	,163	6,144
	DER	,128	7,785
	ITO	,853	1,172
	TATO	,364	2,746

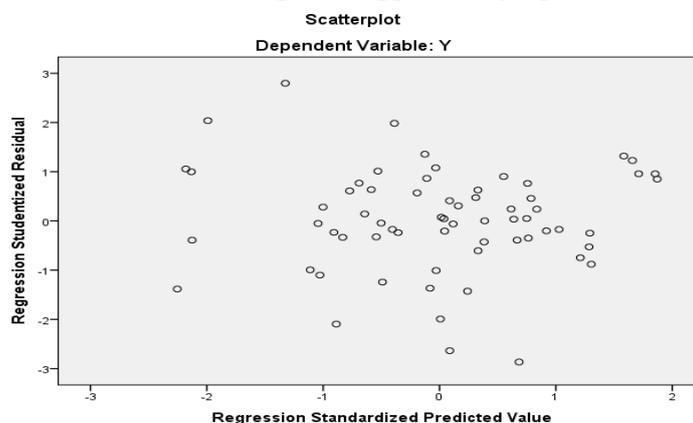
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel-variabel independen tersebut lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari hasil uji multikolonieritas tersebut kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut menunjukkan tidak ada pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,807 ^a	,651	,615	1,350

a. Predictors: (Constant), TATO, ITO, CTO, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan terdapat autokorelasi. Untuk mengatasi adanya masalah autokorelasi maka dalam penelitian ini akan digunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Berdasarkan metode *Cochrane-Orcutt* diperoleh hasil yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,763 ^a	,582	,537	1,853

a. Predictors: (Constant), TATO, ITO, CTO, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi tersebut menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari nilai 4-du ($1,804 < 1,853 < 2,195$) atau ($du < d < 4-du$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga dapat digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized		Standardized			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,260	,253			-8,938	,000
	CR	-,009	,057	-,018		-,165	,870
	CTO	,004	,002	,178		1,848	,070
	DAR	-,838	,320	-,538		-2,615	,011
	DER	,079	,296	,060		,267	,790
	ITO	,004	,002	,265		2,925	,005
	TATO	,981	,180	,709		5,461	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = -2,260 - 0,009 X_1 + 0,004 X_2 - 0,838 X_3 + 0,079 X_4 + 0,004 X_5 + 0,981 X_6$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 ^a	,582	,537	,35560

a. Predictors: (Constant), TATO, ITO, CTO, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 (Adjusted R Square) adalah 0,537 atau 53,7%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 53,7% kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*) dipengaruhi oleh enam variasi variabel independen.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t menggunakan program SPSS yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,260	,253		-8,938	,000
	CR	-,009	,057	-,018	-,165	,870
	CTO	,004	,002	,178	1,848	,070
	DAR	-,838	,320	-,538	-2,615	,011
	DER	,079	,296	,060	,267	,790
	ITO	,004	,002	,265	2,925	,005
	TATO	,981	,180	,709	5,461	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut, pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: (1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* mempunyai nilai t hitung -0,165 pada tingkat signifikansi 0,870. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung (-0,165) < t tabel (1,672) dan nilai signifikansi 0,870 > $\alpha = 0,05$. (2) Pengaruh *Cash Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Cash Turn Over* mempunyai nilai t hitung 1,848 pada tingkat signifikansi 0,070. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung (1,848) > t tabel (1,672) dan nilai signifikansi 0,070 > $\alpha = 0,05$. (3) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai t hitung -2,615 pada tingkat signifikansi 0,011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung (-2,615) < t tabel (1,672) dan nilai signifikansi 0,011 < $\alpha = 0,05$. (4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai t hitung 0,267 pada

tingkat signifikansi 0,790. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung (0,267) < t tabel (1,672) dan nilai signifikansi $0,790 > \alpha = 0,05$. (5) Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turn Over* mempunyai nilai t hitung 2,925 pada tingkat signifikansi 0,005. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung (2,925) > t tabel (1,672) dan nilai signifikansi $0,005 < \alpha = 0,05$. (6) Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* mempunyai nilai t hitung 5,461 pada tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung (5,461) > t tabel (1,672) dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dengan menggunakan paket aplikasi statistik program SPSS:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,860	6	1,643	12,995	,000 ^b
	Residual	7,081	56	,126		
	Total	16,941	62			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, ITO, CTO, DAR, CR, DER

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,995 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,26. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai F_{hitung} 12,995 > nilai F_{tabel} 2,26 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, H_7 yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*) diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* mempunyai nilai t hitung -0,165 pada tingkat signifikansi 0,870. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung (-0,165) < t tabel (1,672) dan nilai signifikansi $0,870 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, H_1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*) ditolak.

Berdasarkan dari data *Current Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016 menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* tidak diikuti dengan adanya peningkatan pada *Return On Asset*, dan begitu pula sebaliknya dimana adanya peningkatan pada *Return On Asset* tidak diikuti dengan adanya peningkatan pada *Current Ratio*. Hal ini dapat dilihat pada Perusahaan Lippo Karawaci tahun 2016 yang memiliki nilai *Current Ratio* di atas rata-rata sebesar 5,45 sedangkan nilai *Return On Asset* justru di bawah rata-rata sebesar 0,03. Kemudian pada Perusahaan PP London Sumatra Indonesia tahun 2013 yang memiliki nilai *Current Ratio* di

atas rata-rata sebesar 2,49 dan nilai *Return On Asset* di bawah rata-rata sebesar 0,10. Selain itu, pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) tahun 2012 memiliki nilai *Return On Asset* di atas rata-rata sebesar 0,16 dan nilai *Current Ratio* di bawah rata-rata sebesar 1,16. Kemudian pada Perusahaan Unilever Indonesia tahun 2015 memiliki nilai *Return On Asset* di atas rata-rata sebesar 0,37 sedangkan nilai *Current Ratio* justru di bawah rata-rata sebesar 0,65.

Pengaruh *Cash Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Cash Turn Over* mempunyai nilai t hitung 1,848 pada tingkat signifikansi 0,070. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung (1,848) > t tabel (1,672) dan nilai signifikansi 0,070 > $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Cash Turn Over* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, H_2 yang menyatakan bahwa *Cash Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*) ditolak.

Berdasarkan dari data *Cash Turn Over* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016 menunjukkan bahwa peningkatan *Cash Turn Over* tidak diikuti dengan adanya peningkatan pada *Return On Asset*, dan begitu pula sebaliknya dimana adanya peningkatan pada *Return On Asset* tidak diikuti dengan adanya peningkatan pada *Cash Turn Over*. Hal ini dapat dilihat pada Perusahaan AKR Corporindo tahun 2014 yang memiliki nilai *Cash Turn Over* di atas rata-rata sebesar 41,92 sedangkan nilai *Return On Asset* justru di bawah rata-rata sebesar 0,05. Kemudian pada Perusahaan Astra International tahun 2013 yang memiliki nilai *Cash Turn Over* di atas rata-rata sebesar 11,26 dan nilai *Return On Asset* di bawah rata-rata sebesar 0,10. Selain itu, pada Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa tahun 2012 memiliki nilai *Return On Asset* di atas rata-rata sebesar 0,21 dan nilai *Cash Turn Over* di bawah rata-rata sebesar 1,42. Kemudian pada Perusahaan Kalbe Farma tahun 2015 memiliki nilai *Return On Asset* di atas rata-rata sebesar 0,15 sedangkan nilai *Cash Turn Over* justru di bawah rata-rata sebesar 2,80.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai t hitung -2,615 pada tingkat signifikansi 0,011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung (-2,615) < t tabel (1,672) dan nilai signifikansi 0,011 < $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, H_3 yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*) diterima. Hasil penelitian yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mansur, 2015). Peningkatan *Debt to Asset Ratio* mendorong adanya penurunan pada *Return On Asset*. Semakin besar proporsi utang pada struktur modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai t hitung 0,267 pada tingkat signifikansi 0,790. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung (0,267) < t tabel (1,672) dan nilai signifikansi 0,790 > $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, H_4 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*) ditolak.

Berdasarkan dari data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016 menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti

dengan adanya penurunan pada *Return On Asset*, dan begitu pula sebaliknya dimana adanya peningkatan pada *Return On Asset* tidak diikuti dengan adanya penurunan pada *Debt to Equity Ratio*. Hal ini dapat dilihat pada Perusahaan Unilever Indonesia tahun 2012 yang memiliki nilai *Return On Asset* di atas rata-rata sebesar 0,40 dan nilai *Debt to Equity Ratio* juga di atas rata-rata sebesar 2,02. Selain itu, pada Perusahaan PP London Sumatra Indonesia tahun 2016 yang memiliki nilai *Return On Asset* di bawah rata-rata sebesar 0,06 dan nilai *Debt to Equity Ratio* juga di bawah rata-rata sebesar 0,24. Kemudian pada Perusahaan United Tractors tahun 2014 memiliki nilai *Return On Asset* di bawah rata-rata sebesar 0,08 dan nilai *Debt to Equity Ratio* juga di bawah rata-rata sebesar 0,56.

Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turn Over* mempunyai nilai t hitung 2,925 pada tingkat signifikansi 0,005. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung } (2,925) > t \text{ tabel } (1,672)$ dan nilai signifikansi $0,005 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, H_5 yang menyatakan bahwa *Inventory Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*) diterima.

Hasil penelitian yang menemukan bahwa *Inventory Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mansur, 2015). *Inventory Turn Over* yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu, sebaliknya *Inventory Turn Over* yang rendah menunjukkan perusahaan yang tidak efisien dan tidak berhasil memberdayakan dananya. Semakin tinggi *Inventory Turn Over* dapat menunjukkan efisiensi operasional, sehingga dapat memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari tabel uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* mempunyai nilai t hitung 5,461 pada tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung } (5,461) > t \text{ tabel } (1,672)$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, H_6 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*) diterima.

Hasil penelitian yang menemukan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmah, 2016) dan (Siallagan, 2016). Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Sehingga apabila *Total Asset Turn Over* meningkat, maka *Return On Asset* juga meningkat.

Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return On Asset*)

Hasil analisis data diketahui bahwa variabel independen *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset*. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 12,995 > \text{nilai } F_{\text{tabel}} 2,26$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*). Sehingga H_7 yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*,

dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*) diterima.

Hasil penelitian yang menemukan bahwa *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abdul Halim, 2017), (Rahmah, 2016), (Siallagan, 2016), (Kridasusila, 2016) dan (Hapsari, 2015). Variabel *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*), variabel *Cash Turn Over* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*), variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*), variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*), variabel *Inventory Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*), variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*), variabel *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*).

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sebaiknya dapat mengelola aset, utang, ekuitas, persediaan, dan penjualan yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan laba atau kinerja keuangan pada perusahaan. (2) Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya menambah jumlah variabel independen, variabel dependen, dan periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, sebaiknya menggunakan ruang lingkup penelitian perusahaan yang lebih luas, hal ini dikarenakan terbatasnya ruang lingkup pada penelitian ini yang hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ashari, D. dan. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Brealey. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Halim, M. M. H. dan A. (2005). *Halim, M. M. H. dan A. (2005). Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN. Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.*
- Hapsari, Y. P. (2015). *Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Houston, B. dan. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.

- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kridasusila, A. dan W. R. (2016a). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 7–22.
- Kridasusila, A. dan W. R. (2016b). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 7–22.
- Mansur, M. K. (2015). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. CV Andi Offset.
- Rahmah, A. Z. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siallagan, H. A. dan C. F. U. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Universitas Riau Kepulauan.
- Surya. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 313–332.
- Sutedi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Sinar Grafika.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.